

IMPLEMENTASI METODE IQRA BIL QALAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SISWA SMP ISLAM AL-AZHAR 18 SALATIGA

Diva Anif Nafiah¹, Rahayu Setianingbudi², Luthfi Imam Fauzi³, Roviin⁴

¹Universitas Islam Negeri Salatiga
Email: nafiahdiva@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Salatiga
Email: rahayutya75@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Salatiga
Email: luthfifauzi603@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Salatiga
Email: roviin@iainsalatiga.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the implementation of the Iqra Bil Qalam method in enhancing Qur'anic reading and writing skills among students at SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga. The research was motivated by the fact that several students still struggled with reading hijaiyah letters fluently and writing Arabic script accurately, which hindered their overall Qur'anic literacy. Using a descriptive qualitative approach, the study involved seventh-grade students as participants, and data were gathered through classroom observations, teacher interviews, and Qur'anic reading and writing ability tests (BTQ). The findings demonstrate that applying the Iqra Bil Qalam method through systematic stages—such as letter recognition, guided writing practice with the follow the line technique, and regular practice of reading short verses with correct articulation and tajwid led to significant improvements in students' accuracy, fluency, and confidence in Qur'anic literacy. Furthermore, the availability of adequate instructional media, intensive teacher guidance, and strong student motivation were identified as key supporting factors in the success of this method. The study concludes that the Iqra Bil Qalam method provides an effective and practical strategy to strengthen students' Qur'anic literacy and recommends its sustainable implementation in Islamic secondary schools.

Keyword: *Iqra Bil Qalam Method, Qur'anic Literacy, Reading and Writing Skills, Islamic Secondary Students, Qur'anic Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi metode Iqra Bil Qalam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga. Latar belakang penelitian ini adalah adanya sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah secara fasih dan menulis huruf Arab dengan benar, sehingga berpengaruh terhadap tingkat literasi Al-Qur'an mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas VII, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan

melalui observasi kelas, wawancara guru, dan tes kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Iqra Bil Qalam melalui tahapan pengenalan huruf, latihan menulis dengan teknik *follow the line*, serta pembiasaan membaca ayat-ayat pendek sesuai makhraj dan tajwid, terbukti mampu meningkatkan ketepatan, kelancaran, dan rasa percaya diri siswa dalam literasi Al-Qur'an. Selain itu, tersedianya media pembelajaran yang memadai, pendampingan guru secara intensif, serta motivasi belajar siswa yang tinggi menjadi faktor pendukung utama keberhasilan metode ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Iqra Bil Qalam merupakan strategi yang efektif dan aplikatif untuk memperkuat kemampuan literasi Al-Qur'an siswa, serta direkomendasikan untuk diterapkan secara berkesinambungan di sekolah menengah Islam.

Kata Kunci: *Metode Iqra Bil Qalam, Literasi Al-Qur'an, Kemampuan membaca dan menulis, Siswa SMP Islam, Pembelajaran Al-Qur'an*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an pada jenjang sekolah menengah pertama memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi religius dan kecakapan membaca kitab suci secara benar. kemampuan baca-tulis Al-Qur'an (BTQ) bukan sekadar kemampuan teknis melafalkan huruf dan ayat, melainkan gerbang untuk memahami pesan teks suci serta pembentuk karakter religius siswa. Oleh sebab itu, implementasi metode pembelajaran yang efektif di sekolah formal seperti SMP menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan siswa tidak hanya bisa membaca tetapi juga menulis Al-Qur'an dengan kaidah yang tepat (Abidin dkk., 2023).

Salah satu pendekatan yang semakin banyak digunakan dalam konteks pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an adalah metode Iqra' Bil Qalam (atau Iqro' Bil Qolam / Iqro Bil Qalam / "*follow the line*"). Metode ini menekankan keterpaduan antara menulis (motorik halus) dan membaca, peserta didik menulis huruf/fragmen ayat yang telah dicetak transparan (*follow-the-line*) sambil membacanya, sehingga proses visual-motorik dan vokalisasi saling memperkuat. Keunggulan pendekatan ini meliputi percepatan penguasaan bentuk huruf, latihan tata tulisan Al-Qur'an yang baku, serta terbentuknya kebiasaan menulis dan membaca secara serempak. Studi-studi pengabdian dan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Iqra' Bil Qalam mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, terutama pada peserta didik yang sebelumnya belum lancar (Fitriyah & Sari, 2024).

Meskipun demikian, efektivitas implementasi metode ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ketersediaan bahan ajar (*mushaf*/tulisan *follow the line*), kompetensi guru dalam membimbing latihan tulisan dan tajwid, frekuensi praktik, serta dukungan orang tua dan manajemen sekolah. Oleh karenanya penelitian yang fokus pada konteks SMP Islam AL-Azhar 18 Salatiga penting untuk menguji bagaimana implementasi Iqra' Bil Qalam berjalan di lapangan (kurikulum lokal, jadwal ekstrakurikuler/KBM, dan monitoring pembelajaran), serta sejauh mana metoda ini berdampak pada peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an siswa. Temuan tersebut akan memberikan rekomendasi praktis bagi guru BTQ/praktik tahsin di SMP tersebut dan sekolah-sekolah sejenis (Effendi, 2022).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Community Based Research* (CBR). Metode CBR yaitu penelitian dengan pola kolaborasi antara komunitas dengan dunia pendidikan tinggi yang berorientasi aksi dengan *service learning* untuk mendukung gerakan social demi terwujudnya keadilan sosial (Fitriyah & Sari, 2024). Metode *Community Based Research* (CBR) merupakan pendekatan partisipatoris yang dirancang untuk mendorong adanya kolaborasi antara peneliti (pengabdian) dengan responden. Metode ini bertujuan tidak hanya untuk menemukan hasil penelitian yang lebih komprehensif, tetapi juga untuk mengubah temuan tersebut menjadi tindakan nyata yang bersifat praktis. CBR memberi ruang bagi keterlibatan aktif komunitas dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perencanaan awal, proses pengumpulan serta analisis data, hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian dan penerapan hasilnya. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi sarana pengembangan masyarakat yang menempatkan mereka sebagai aktor sekaligus pengambil keputusan dalam upaya pembangunan di lingkungannya (Azah Zakiyatul Miskiyah et al., 2023).

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1. Tahapan Metode Bil Qalam dalam Pembelajaran

Metode Bil Qalam memiliki tahapan-tahapan khusus dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Tahapan ini merupakan rangkaian langkah yang perlu ditempuh guru ketika mengajarkan Al-Qur'an, sehingga setiap tahap harus dijalankan secara teratur dan berkesinambungan sesuai dengan prinsip dasar pembelajarannya (Ningsih, 2024). Tahapan-tahapan metode Bil Qalam antara lain:

- a. Pembukaan, yaitu guru menyiapkan kondisi siswa agar siap mengikuti pelajaran, kemudian memberikan salam serta memimpin doa pembuka bersama.
- b. Apresiasi, guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan memberikan penghubung atau penjelasan singkat agar siswa memahami kaitan antara materi lama dengan yang baru.
- c. Penanaman konsep, di mana guru membantu siswa untuk memahami serta menginternalisasi pokok-pokok materi, bukan sekadar mengetahui secara permukaan, tetapi juga menangkap makna dan inti dari konsep yang dipelajari.
- d. Pemahaman, guru memberikan contoh-contoh bacaan di bawah pokok pembahasan, kemudian melatih siswa membaca agar lebih memahami materi yang telah dijelaskan.
- e. Latihan/keterampilan, kegiatan ini ditujukan untuk memperlancar bacaan siswa melalui pengulangan bacaan contoh maupun latihan yang terdapat pada halaman pembahasan dan latihan.
- f. Evaluasi, yaitu guru menilai bacaan setiap siswa satu per satu dengan berpedoman pada buku panduan yang telah ditetapkan oleh lembaga penyelenggara.
- g. Penutup, di mana guru mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan hamdalah, memimpin doa penutup bersama siswa, diikuti dengan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran (Mahdhiyah, 2019).

3.2. Standar Kompetensi Iqra' Bil Qalam

Standar kompetensi dalam penerapan metode *Iqra' Bil Qalam* mencakup kemampuan dasar yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Menurut (Fitriyah & Sari, 2024), standar kompetensi metode ini diarahkan pada penguasaan keterampilan membaca huruf hijaiyah dengan pelafalan yang benar sesuai makhraj dan kaidah tajwid, serta kemampuan menuliskan kembali huruf-huruf tersebut secara tepat, rapi, dan berkesinambungan. Lebih lanjut, standar kompetensi tersebut tidak hanya menekankan aspek teknis membaca dan menulis, tetapi juga bertujuan membentuk keterampilan literasi Al-Qur'an yang menyeluruh, mulai dari pengenalan huruf, penggabungan dalam kata dan kalimat, hingga kelancaran membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh.

Kompetensi utama yang dituju dalam penerapan metode *Iqra' Bil Qalam* adalah tercapainya kemampuan literasi Al-Qur'an secara menyeluruh pada peserta didik. Hal ini mencakup keterampilan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih, benar, dan sesuai kaidah tajwid, sehingga bacaan tidak hanya lancar tetapi juga bernilai ibadah. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengenali dan mengaplikasikan hukum-hukum tajwid dasar, seperti mad, ghunnah, idgham, ikhfa', dan qalqalah, yang merupakan fondasi penting dalam menjaga kemurnian bacaan. Aspek lain yang menjadi sasaran adalah pemahaman terhadap tanda baca *waqaf* dan *ibtida'*, sehingga siswa dapat berhenti dan memulai kembali bacaan pada tempat yang tepat tanpa mengubah makna ayat. Tidak kalah penting, peserta didik juga dilatih untuk menuliskan huruf Arab dengan kaidah khat yang benar, rapi, dan proporsional, sebagai wujud integrasi antara keterampilan membaca dan menulis (Rahmawati, 2023).

3.3. Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Kemampuan membaca merupakan modal utamadalama proses belajar. Dengan bekal kemampuan membaca, anak akan memperoleh pengetahuan serta mempermudah pola pikirnya untuk berpikir lebih kritis. Melalui pembelajaran membaca, siswa diharapkan dapat memberikan tanggapan yang tepat pada informasi yang telah dibaca. Selain itu, membaca juga dapat menjadi kunci pembuka ilmu pengetahuan, terutama dalam membaca Al – Qur'an (Tantri, 2016)

Membaca pada dasarnya merupakan aktivitas mengubah simbol atau kode dalam teks menjadi bunyi lisan dengan tujuan memperoleh serta memahami isi informasi yang terkandung di dalamnya. Esensi dari membaca adalah proses pemahaman. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dipahami sebagai keterampilan siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang tertulis dengan tepat sesuai makhraj huruf dan aturan ilmu tajwid (Syarifah, 2023).

Mendorong anak untuk belajar menulis Al-Qur'an sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Urgensi membaca dan menulis Al-Qur'an juga ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, khususnya pasal 24, yang menekankan bahwa pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Bentuk lembaga pendidikan Al-Qur'an antara lain Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dengan kurikulum yang meliputi kegiatan membaca, menulis, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid, serta doa-doa pokok.

Kemampuan menulis Al-Qur'an bagi anak perlu mendapatkan perhatian khusus, sebab kemampuan tersebut bukan hanya membantu siswa memahami teks, tetapi juga menumbuhkan kecintaan pada keindahan Al-Qur'an, salah satunya melalui seni kaligrafi. Proses belajar menulis huruf Arab pada prinsipnya serupa dengan belajar menulis huruf Latin, dimulai dari pengenalan huruf-huruf tunggal yang kemudian disusun menjadi suku kata, dengan pendekatan metode eja (Ridwan, 2018).

3.4. Implementasi Metode Iqra Bil Qalam pada siswa SMP Islam AL-Azhar 18 Salatiga

1. Pemetaan masalah

Identifikasi masalah dilakukan setelah peneliti melaksanakan observasi (Nasution, 2021) pada kegiatan tahfidz dan tahsin yang berlangsung sebelum dimulainya proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, terutama dalam hal pengucapan huruf, penerapan tajwid, serta kelancaran bacaan. Fakta ini memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an masih menjadi kebutuhan mendesak bagi peserta didik di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga.

Adapun pemetaan awal yang dilaksanakan ketika proses penerimaan peserta didik baru juga mengungkapkan bahwa sebagian siswa masih berada pada tahap pemula dalam membaca al-Qur'an. Bahkan ada di antara mereka yang masih sangat awam, yakni belum bisa mengenali huruf-huruf hijaiyah dengan baik. Temuan ini mempertegas bahwa keterbatasan kemampuan membaca al-Qur'an bukan hanya dialami oleh segelintir siswa, tetapi sudah menjadi kondisi umum yang memerlukan penanganan serius.

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, penerapan metode Iqra' bil Qalam dipandang relevan sekaligus mendesak. Metode ini dirancang untuk melatih siswa secara bertahap dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah, sehingga diharapkan mampu mengatasi kesenjangan kemampuan dasar baca tulis al-Qur'an dan memberikan hasil pembelajaran yang lebih optimal.

2. Persiapan kegiatan

Setelah pemetaan masalah dilakukan, tahap berikutnya adalah persiapan untuk pelaksanaan kegiatan. Adapun persiapan yang dilakukan oleh pendamping meliputi:

- a. Menyediakan Iqra' bil qalam sebagai media utama untuk melatih keterampilan baca tulis al-Qur'an siswa secara bertahap.
- b. Menyiapkan alat tulis berupa buku tulis, bolpoin, dan penghapus untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar menulis Al-Qur'an.
- c. Menyediakan buku pendamping yang difungsikan sebagai buku perkembangan siswa, guna memantau kemajuan kemampuan baca tulis al-Qur'an secara berkelanjutan.
- d. Menyusun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pelatihan secara sistematis agar kegiatan berjalan lebih terarah dan efektif.

3. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah siswa menunaikan shalat dhuha dan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan berlangsung di tempat yang telah ditentukan bersama pembimbing tahfizh masing-masing.

Secara khusus, kelompok siswa yang masih berada pada tahap Iqra' mengikuti kegiatan di perpustakaan, didampingi oleh empat pembimbing, yang terdiri atas dua orang guru dan dua orang mahasiswa program MBKM. Jumlah peserta dalam kelompok ini sebanyak 16 siswa.

Alur kegiatan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Menulis materi Iqra'

Setiap siswa menyalin terlebih dahulu bacaan dari Iqra' sesuai tingkatannya menggunakan media tulis yang telah disediakan.

b. Setoran bacaan Iqra'

Setelah selesai menulis, siswa menyetorkan bacaan sesuai dengan tingkat Iqra' masing-masing kepada pembimbing.

c. Pencatatan perkembangan

Hasil bacaan siswa dicatat pada buku pendamping siswa sebagai instrumen pemantauan perkembangan kemampuan baca tulis al-Qur'an. Pencatatan ini dilakukan secara berkala untuk menilai peningkatan kompetensi dari waktu ke waktu.

Melalui tahapan tersebut, kegiatan tidak hanya melatih siswa untuk membaca, tetapi juga membiasakan mereka menulis kembali teks Iqra' yang dipelajari. Dengan demikian, aspek membaca dan menulis terintegrasi sehingga tujuan penerapan metode Iqra' bil Qalam dapat tercapai secara optimal.

4. Berikut foto-foto pelaksanaan kegiatan pengabdian



Gambar 4.1 pelaksanaan metode iqra' bil qalam dan siswa menulis sebelum setoran baca

5. Pembahasan

Implementasi metode Iqra' bil Qalam dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan baca tulis al-Qur'an siswa. Pola pembelajaran yang diawali dengan kegiatan menulis sebelum membaca menempatkan siswa pada proses belajar yang lebih aktif dan komprehensif. Melalui kegiatan menyalin terlebih dahulu teks Iqra', siswa dilatih untuk menguasai aspek visual dan motorik, kemudian diperkuat dengan praktik membaca yang berfokus pada ketepatan pelafalan dan kelancaran bacaan. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara konsisten setelah shalat dhuha dan sebelum dimulainya pembelajaran formal juga menciptakan suasana belajar yang disiplin dan terstruktur.

Dukungan dari empat pendamping terdiri atas dua guru dan dua mahasiswa MBKM menjadi faktor penting dalam efektivitas kegiatan. Rasio pendamping dan peserta yang relatif seimbang (16 siswa) memungkinkan terjadinya bimbingan individual yang lebih intensif. Hal ini memberikan ruang bagi pembimbing untuk melakukan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan

maupun tulisan siswa. Dengan demikian, interaksi belajar tidak hanya berlangsung secara klasikal, tetapi juga bersifat personal, sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Keberadaan buku pendamping siswa sebagai instrumen pencatatan perkembangan juga terbukti efektif dalam memfasilitasi proses evaluasi. Setiap kemajuan yang diperoleh siswa, baik dalam aspek menulis maupun membaca, terdokumentasi secara sistematis. Mekanisme ini tidak hanya memudahkan guru dan mahasiswa dalam menilai capaian pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana motivasi bagi siswa untuk terus meningkatkan kompetensinya.

Dari perspektif teoretis, metode Iqra' bil Qalam sejalan dengan pendekatan konstruktivistik, yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar langsung (Rohmah et al., 2025). Integrasi aktivitas menulis, membaca, mendengar, dan melihat juga mendukung konsep multisensory learning, yang terbukti efektif dalam meningkatkan daya serap dan retensi peserta didik terhadap materi. Dengan demikian, keterlibatan berbagai indera dalam pembelajaran menjadikan proses internalisasi huruf dan bacaan al-Qur'an lebih kuat dan bertahan lama.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya kombinasi latihan membaca dan menulis dalam penguatan literasi al-Qur'an. Namun, ciri khas metode Iqra' bil Qalam yakni penekanan pada kegiatan menulis sebelum membaca memberikan keunggulan tersendiri dalam membantu siswa pemula mengenali dan menguasai huruf hijaiyah.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Iqra' bil Qalam di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga relevan sebagai solusi terhadap permasalahan rendahnya kemampuan baca tulis al-Qur'an. Metode ini tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi psikomotorik dan afektif, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Isi kesimpulan ditulis dengan font Times New Roman 12. Kesimpulan merupakan ikhtisar dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan bukan merupakan ringkasan dari hasil pembahasan yang mengacu pada terori tertentu, tetapi hasil dari analisis/ uji korelasi data yang dibahas. Dibuat 1 kolom

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Iqra' Bil Qalam di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Melalui langkah pembelajaran yang menekankan latihan menulis terlebih dahulu sebelum membaca, siswa tidak hanya berlatih melafalkan huruf dan ayat Al-Qur'an, tetapi juga dibiasakan untuk menuliskannya sesuai bentuk khat yang benar. Strategi ini membantu mereka mengenali huruf hijaiyah dengan lebih jelas, memperkuat ingatan visual, serta meningkatkan keterampilan motorik halus yang selanjutnya berkontribusi pada kelancaran membaca dengan kaidah tajwid yang tepat. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan siswa yang masih kesulitan dalam mengenal huruf, pengucapan makhraj, maupun kelancaran bacaan.

Faktor yang turut mendukung efektivitas metode ini adalah adanya pendampingan intensif dari guru serta mahasiswa MBKM dengan rasio pendamping dan peserta yang seimbang. Pola bimbingan ini memungkinkan

terjadinya interaksi personal, sehingga siswa memperoleh koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan maupun tulisan. Selain itu, penggunaan buku pendamping sebagai instrumen evaluasi sistematis sangat membantu guru dalam memantau perkembangan kemampuan siswa, sekaligus memotivasi mereka untuk terus memperbaiki keterampilan baca tulis Al-Qur'an. Jadwal pelaksanaan yang konsisten setiap pagi setelah shalat dhuha juga menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, teratur, dan kondusif untuk pembentukan kebiasaan positif.

Dari perspektif pedagogis, metode Iqra' Bil Qalam sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Kegiatan menulis, membaca, mendengar, dan melihat yang terintegrasi juga mendukung prinsip multisensory learning, yang terbukti efektif meningkatkan daya serap serta retensi siswa terhadap materi. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga melibatkan ranah psikomotorik dan afektif, sehingga hasil yang diperoleh lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Iqra' Bil Qalam sangat relevan untuk menjawab tantangan rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an di tingkat SMP. Penelitian ini menegaskan pentingnya kombinasi antara strategi pembelajaran yang tepat, pendampingan intensif, evaluasi sistematis, serta dukungan manajemen sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan Al-Qur'an. Ke depan, metode ini layak direkomendasikan untuk diadaptasi oleh sekolah lain dengan menyesuaikan sumber daya, kondisi siswa, serta dukungan lingkungan belajar, agar hasil yang dicapai semakin optimal dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Wahyuni, A. T., Hanapih, E., & Nuraeni, E. (2023). Implementasi Program Baca Tulis Qur'an Melalui Metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Peserta Didik di RA Alhamidiyah. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(1), 63–75. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i1.163>
- Effendi, S. (2022). *Ensiklopedi Metode Baca Al-Qur'an di Indonesia*.
- Fitriyah, F., & Sari, N. I. (2024). Pembinaan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Bil Qalam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Tsnawiyah Nu 14 Sidorejo. *PEDULI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 8–19. <https://doi.org/10.51226/pdl.v3i2.647>
- Hafifah, H., & Afifah, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santriwati I'dadi di Lembaga TMI Al-Amien Prenduan Tahun 2021/2022. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 353–359.
- Hamady, H., & Nabil. (2024). Genealogi Intelektual Syekh Muhajirin Amsar Addary Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Bekasi. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 120–134. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v8i1.84>
- Hasanah, U., Setia, S. D., Fatonah, I., & Deiniatur, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(2). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>

- Mahdhiyah, N. (2019). *Penerapan metode bil qolam dalam pembelajaran Ta'lim al-Quran kelas I'dad di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Miskiyah, A. Z., Hikmah, W. A., Nursa'idah, Aguilera, J. A. K., Listiyaningrum, A. T. N., & Andiarna, F. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan jamban sehat di desa kaliboto kidul kecamatan jatiroto kabupaten lumajang dengan metode community-based research (cbr). *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 86–99. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1365>
- Nabil, N. (2020). Dinamika Guru Dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 51–62.
- Nasution, A. R. S. (2021). Identifikasi Permasalahan Penelitian. *ALACRITY: Journal of Education*, 13–19. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.21>
- Ningsih, D. F. (2024). Pengaruh Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Khadijah Surabaya. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1356–1368.
- Rahmawati, F. D. (2023). Implementasi Metode Bil Qalam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 259–266.
- Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 26–44. <https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97>
- Rohmah, S., Anwar, E. S., Luthfi, H., & Alif, M. (2025). Kuriositas dalam Al-Qur'an: Studi Qur'an Tematik dengan Pendekatan Grounded Theory. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 4(2), 339. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.5403>
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2012). Self-regulation and learning. In *Handbook of Psychology, Second Edition* (Vol. 7). <https://books.google.com/...>
- Syarifah, S. (2023). Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 8354–8360.
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/10096>
- Thayyibi, M. I., & Ratnasari, D. (2022). Cognitive learning theory in the perspective of Islamic education. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 6(1), 51–67.